

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran atau suatu proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana peserta didik dan pendidik serta sumber belajar saling berinteraksi satu sama lain. Maka pembelajaran adalah suatu kegiatan terjadinya interaksi antara pendidik yang kreatif, inovatif serta penuh tanggung jawab terhadap peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan bagian dari suatu Pendidikan, yang merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Majunya suatu negara dapat dilihat dari tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh warga negara tersebut. Salah satunya adalah ilmu dasar yaitu ilmu pengetahuan matematika yang harus dimiliki oleh setiap pribadi manusia.

Ilmu pengetahuan matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan berperan dalam memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan matematika sebagai bekal dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Salah satu kemampuan matematika yang penting untuk dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan berpikir kritis. Menurut, Fisher (2009:4) menyatakan bahwa berpikir kritis siswa adalah model berpikir mengenai hal, substansi, atau masalah apa saja, untuk meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar intelektual. Kemampuan berpikir kritis ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika dan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa mampu memecahkan berbagai macam persoalan matematika sehingga dihasilkan jawaban yang tepat serta kesimpulan yang logis. Berpikir kritis adalah interpretasi dan

evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi (Fisher, 2009).

Berpikir kritis akan membantu siswa memiliki pemikiran mengenai hal-hal yang dapat dipercaya atau yang tidak dapat dipercaya. Jadi, kemampuan berpikir kritis bukan merupakan hasil transfer ilmu dari seseorang ke orang lain dalam hal ini guru ke siswa, akan tetapi dibentuk sendiri oleh siswa melalui pengalaman nyata dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya, oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini.

Diperlukan suatu model yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *problem based learning*, yakni suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru, dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Esema, dkk 2012). Menurut, Hosnan (2014:299) tujuan utama dari model *problem based learning* adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar membutuhkan upaya yang tepat dan benar, sehingga dapat menjadikan siswa berpartisipasi dalam belajar yang aktif, hal ini dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut keterampilan merumuskan dan menafsirkan masalah untuk mendapatkan strategi pemecahan masalah terutama pada mata pelajaran matematika yang tepat. Salah satu indikator dari kemampuan berpikir kritis adalah pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam upaya untuk memahami konsep, menganalisa masalah, dan menemukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan matematika (Yanti et al, 2017).

Secara sederhana dalam model pembelajaran *problem based learning* guru berperan memberikan suatu masalah kepada siswa, dan menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri. Guru hanya memfasilitasi agar siswa dapat mengembangkan pikiran

mereka untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dari masalah yang diberikan. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran *problem based learning*, karena model *problem based learning* dapat mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, Amir (2010:21).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redhana (2011) diperoleh hasil bahwa, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah ditandai dengan masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan masalah dengan baik. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang melatih kemampuan berpikir kritis siswa, Sumarno (2015), sehingga peneliti merasa model pembelajaran *problem based learning* ini cocok diterapkan pada mata pelajaran matematika karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan menyelesaikan suatu masalah yang konkret seperti pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada kelas V SDN Dukuh Menanggal I Surabaya .

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruhnya model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD.

B. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan segi permasalahan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembahasan diatas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik berupa waktu, tenaga, teori-teori. Untuk itu peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Fokus permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I Surabaya.
3. Penelitian ini hanya membatasi pada pengajaran guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan beripikir kritis siswa dalam

mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan di SDN Dukuh Menanggal I Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian dalam penelitian yaitu sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di SDN Dukuh Menanggal I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah, sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di SDN Dukuh Menanggal I Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (Sugiyono, 2016:39). Adapun variabel bebas pada penelitian ini, sebagai berikut: model pembelajaran *problem based learning*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2016:39). Adapun variabel terikat pada penelitian ini, sebagai berikut: kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:710), adalah sesuatu yang memiliki nilai guna atau faedah. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Problem Based Learning digunakan sebagai metode alternatif dalam pelajaran matematika yang berkaitan dengan materi “Operasi Hitung Pecahan” dan menambah wawasan baru mengenai pengembangan pelajaran matematika menggunakan suatu model tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Model pembelajaran *problem based learning* dapat mendorong siswa agar dapat memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.

b. Manfaat Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara aktif dan interaktif terutama pada kelas V dalam pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk menerapkan suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*